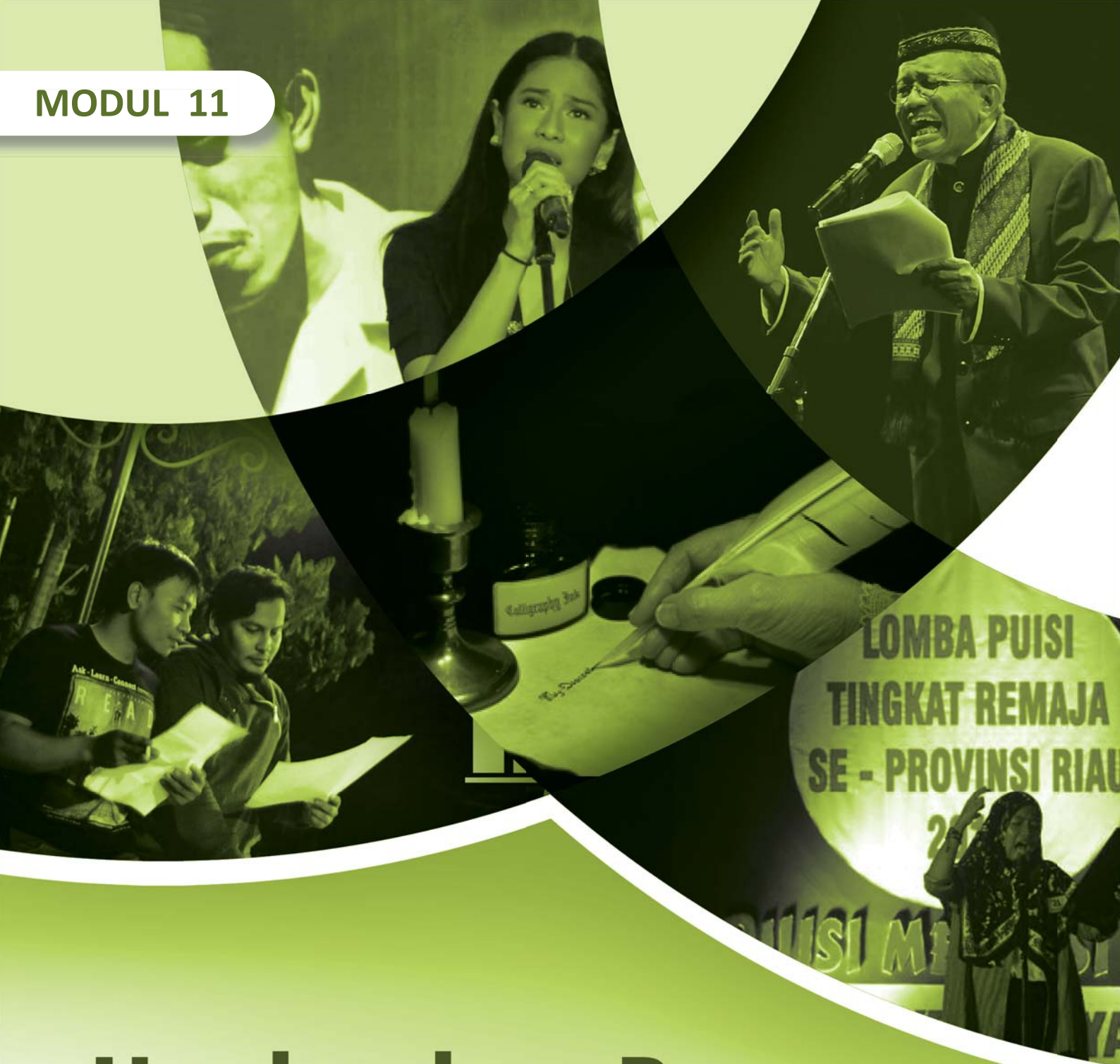


Ungkapkan Perasaan Melalui Puisi

BAHASA INDONESIA PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Ungkapkan Perasaan Melalui Puisi

BAHASA INDONESIA PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas VIII
Modul Tema 11 : Ungkapkan Perasaan Melalui Puisi

- **Penulis:** Neneng Kadariah
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

vi+ 50 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul.....
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul.....
Pengantar Modul.....

Unit 1 : Puisi itu Indah

Uraian Materi

Membaca Puisi.....
Menjelaskan Pengertian dan Fungsi Sosial Puisi.....
Menentukan Unsur-Unsur Teks Puisi.....
Menyimpulkan Isi Puisi
Menentukan Jenis-Jenis Puisi
Latihan Soal Unit 1

Unit 2 : Ayo Menulis Puisi

Uraian Materi

Membaca Teks Puisi
Menelaah Unsur-Unsur Puisi.....
Menganalisis Kaidah Kebahasaan Puisi.....
Menyusun Puisi
Penugasan Unit 2.....
Rangkuman
Uji Kompetensi Modul 11
Saran Referensi
Penilaian
Kunci Jawaban
Daftar Pustaka

UNGKAPKAN PERSAAAN MELALUI PUI SI

Petunjuk Penggunaan Modul

Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan Modul 10 Bahasa Indonesia setara kelas XII SMP/MTs Sekarang Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke Modul 11 Bahasa Indonesia setara kelas XII SMP/MTs. Hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari modul 5 ini dengan mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut:

1. Siapkan diri Anda untuk fokus belajar.
2. Bacalah modul dengan tenang tenang dan nyaman per unit secara.
3. Tuntaskan belajar satu unit sampai selesai, agar Anda tidak perlu mengulang membaca dari awal karena lupa apa yang telah dipelajari.
4. Kerjakan semua penugasan dan latihan soal sebagai praktik materi.
5. Usahakan membaca buku atau sumber belajar sesuai saran referensi.
6. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal.
7. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian materi dan penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat :

1. Menentukan pengertian dan fungsi sosial teks puisi
2. Menentukan unsur pembangun teks puisi

3. Menyimpulkan isi teks puisi
4. Menentukan jenis-jenis puisi
5. Menelaah unsur pembangun teks puisi
6. Menganalisis ciri kebahasaan teks puisi
7. Menyusun teks puisi

Pengantar Modul

Modul 11 dengan topik “ Mari Berkarya ” ini terbagi dalam dua unit sebagai berikut.

Mari Berkarya	
Unit 1 Puisi Itu Indah	Unit 2 Berkarya dengan Puisi
Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks puisi • Menentukan pengertian dan fungsi sosial puisi • Menentukan unsur-unsur puisi • Menyimpulkan isi puisi • Menentukan jenis-jenis puisi Latihan Soal Unit 1	Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks puisi • Menelaah unsur-unsur puisi • Menganalisis ciri kebahasaan puisi • Menulis puisi Penugasan Latihan Soal Rangkuman Kunci Jawaban Daftar Pustaka
Uji Kompetensi Modul 11	

Tema modul 11 Mari Berkarya mengajak Anda belajar Bahasa Indonesia tentang **keindahan puisi (Unit 1)**. Puisi dapat menjadi sarana ekspresi diri dalam mengungkapkan kekaguman, kebahagiaan, kesedihan, atau kemarahan. Melalui beberapa contoh puisi yang diberikan, Anda akan belajar tentang unsur fisik puisi (diksi, kata konkret, citraan/imaji, dan majas/kiasan) serta unsur batin puisi (tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat).

Unit 2 : Berkarya dengan Puisi mengajak Anda belajar bahasa Indonesia dengan mengeskpresikan perasaan Anda tentang suatu hal melalui puisi. Sebelum membuat puisi, Anda akan belajar terlebih dahulu tentang cara menganalisis puisi berdasarkan pengetahuan struktur fisik dan struktur batin puisi yang telah Anda pelajari sebelumnya. Berdasarkan pengetahuan yang telah Anda miliki tentang suktur fisik dan struktur batin puisi tersebut, Anda akan mencoba menganalisis sebuah puisi. Lakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga Anda akan mendapatkan pengalaman yang baik saat menyusun puisi. Sebagai puncak dari kegiatan dalam unit 2 ini, Anda akan diminta untuk menyusun sebuah puisi berdasarkan pengetahuan tentang puisi yang telah Anda pelajari. Dalam menyusun puisi tersebut, Anda akan menggunakan diksi, kata konkret, citraan/imaji, dan majas yang akan membuat puisi Anda menjadi indah. Anda pasti dapat melakukannya.

Selamat belajar.

UNIT 1

PUISI ITU INDAH

Tahukan Anda bahwa karya sastra terdiri atas dua jenis sastra (genre), yaitu prosa dan puisi. Biasanya prosa disebut disebut sebagai karangan bebas, sedangkan puisi disebut karangan terikat. Prosa itu karangan bebas berarti bahwa prosa tidak terikat oleh aturan-aturan ketat. Puisi itu karangan terikat berarti puisi itu terikat oleh aturan-aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Dengan demikian, terjadilah kemudian apa yang disebut dengan sajak bebas. Akan tetapi, sungguhkah sajak itu bebas. Sajak tetap tidak bebas, tetapi yang mengikat adalah hakikatnya sendiri, bukan aturan yang ditentukan oleh sesuatu di luar dirinya. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun oleh masyarakat. Hal ini tampak pada puisi lama yang harus mengikuti aturan - aturan yang tidak boleh dilanggar, yaitu aturan bait, baris, jumlah kata, dan pola sajak, terutama sajak akhir (Pradopo, ut.ac.id)

Pada Unit 1 ini Anda akan belajar tentang pengertian teks puisi, menentukan unsur pembangun teks puisi, menentukan isi puisi, dan menyimpulkan isi puisi.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Unsur- Unsur Puisi

Bacalah Puisi berikut dengan cermat!

SURAT DARI IBU (Asrul Sani)

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas !
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas !
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhoda sudah tahu pedoman
boleh engkau datang padaku !

Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam !

Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita

“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari.”

A. Pengertian dan Fungsi Sosial Puisi

Setelah Anda membaca teks puisi di atas, tentu Anda dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan puisi . Puisi tersebut menggambarkan kedalaman cinta sekaligus doa kepada anaknya. si Ibu melepas kepergian sang anak dengan do'a, agar sang anak dapat menuntut ilmu dan mencari banyak pengalaman yang nantinya bisa berguna bagi kehidupannya nanti. Jadi, dalam puisi tersebut, ada maksud yang ingin disampaikan pengarangnya.

Seperti kita ketahui, setiap teks memiliki tujuan atau fungsi sosial masing-masing. Pada modul yang lalu, Anda telah mempelajari teks deskripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca atau pendengar terhadap suatu hal (benda, manusia, hewan, tumbuhan) secara rinci sehingga pembaca/pendengar dapat merasakan apa yang digambarkan. Selain itu, ada juga teks prosedur yang berfungsi untuk memberikan arahan atau

dan perasaan pengarang dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi memiliki fungsi untuk mengungkapkan berbagai hal, seperti kerinduan, kegelisahan, kegembiraan, kesedihan, kemarahan, protes sosial atau pengagungan kepada Tuhan.

B. Unsur Pembentuk Puisi

Bacalah kembali puisi “Surat dari Ibu” dengan cermat dan penuh penghayatan. Apa yang Anda rasakan setelah membaca puisi tersebut? Ya, dalam puisi tersebut ada kata-kata yang indah.

Puisi memiliki unsur pembangun. Struktur yang terdiri atas struktur fisik dan struktur batin.

A. Struktur Fisik Puisi

1. Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi digunakan untuk membangkitkan imajinasi pembacanya, memperjelas makna sambil tetap membuat sajak itu menarik dari segi bunyi, menyentuh perasaan pembaca dan sekaligus memunculkan gagasan-gagasan yang tepat pada pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Misalnya ketika kita ingin mengungkapkan rasa kesepian, kata mana yang akan kita pilih; sunyi, diam, nelangsa, sendiri, sedih, sepi, senyap atau hening? Meski berkonotasi sama, tiap kata yang terpilih akan memberi warna yang berbeda apabila disandingkan dengan kata-kata lainnya dalam keseluruhan puisi.

Perhatikan puisi berikut.

Selamat pagi, Indonesia, seekor burung *mungil*
mengangguk dan menyanyi kecil buatmu.
aku pun sudah selesai, tinggal
mengenakan sepatu,
dan kemudian pergi
untuk *mewujudkan*
setiaku padamu
dalam kerja yang sederhana;
(Selamat Pagi Indonesia, Sapardi Joko Damono)

Pada puisi tersebut, penyair menggunakan diksi/pilihan bahasa yang sangat cermat. Penyair memilih kata mungil, bukan kecil yang mengingatkan kita pada burung kecil yang cantik dan lucu.

2. Pengimajinasian/Citraan, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji penglihatan (*visual*), dan imaji raba atau sentuh (imaji *taktil*). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- a. Contoh puisi dengan imaji /citraan penglihatan/visual

Pagi di Central Park, ada serimbun semak
sedang berbunga, Berembun dan merekah.
Di dekatnya, di bangku taman, duduk tertidur
seorang gelandangan, merengkuh tubuh ringkih sendiri.
(M. Mansyur, *Pagi di Central Park*)

Pada kutipan puisi di atas, kita sebagai pembaca seolah dapat melihat suasana pagi di Central Park dengan mata sendiri. Kita seperti sedang melihat suasana taman di pagi hari dengan rimbunan semak berbunga dan merekah. Di taman itu, ada sebuah bangku taman yang diduduki oleh seorang gelandangan ringkih yang merengkuh tubuhnya.

- b. Contoh puisi dengan imaji /citraan pendengaran/auditif

Aku bernyanyi dengan suara
Seperti bisikan angin di daun
Suaraku hilang dalam udara
Dalam laut yang beralun-alun
(Dibawa Gelombang, Sanusi Pane)

Pada penggalan puisi di atas digambarkan adanya suara yang berasal dari nyanyian tokoh aku puisi. Suara itu digambarkan seperti bisikan angin di daun sehingga hilang dalam udara. Dalam kutipan puisi di atas, penyair mencoba menjelaskan bahwa dalam suasana tersebut terdapat suara. Hal ini mengakibatkan indra pendengaran pembaca terasosiasikan tentang suara yang digambarkan dalam puisi.

- c. Contoh puisi dengan maji perabaan/taktil

Kapuk randu, kapuk randu!
Selembut tudung cendawan

Kuncup-kuncup di hatiku

Pada mengembang bermerkahan

(WS Rendra, Ada Tilgram Tiba Senja)

Kutipan puisi di atas menggambarkan betapa lembutnya kapuk randu atau kapas sutra yang digunakan untuk mengisi bantal atau kasur. Kelembutan kapasnya digambarkan penyair seperti tudung cendawan yang lembut.

3. Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata konkret merupakan perwujudan dari kata - kata yang jelas, mudah dipahami, dan konkret. Melalui kata yang konkret puisi dapat dibayangkan dengan mudah oleh pendengar atau pembaca, sehingga seolah - olah pendengar puisi melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan peristiwa dan keadaan yang digambarkan oleh penyair.

Perhatikan puisi berikut :

Gelap malam penuh kesunyian

Lamunan jauh menerawang angkasa

Membukakan pintu-pintu mimpi

Menyibakan tirai-tirai kegalauan jiwa

4. Bahasa figuratif atau majas yaitu bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Untuk menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan perumpamaan.

- a) Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia

Hujan di waktu itu

Ribuan tetapan air menyerbu bumi

Memaksa sang awan untuk menangis

Sementara butiran-butiran bening menari di atas tanah

- b) Majas paralelisme adalah majas perulangan yang tersusun dalam baris yang berbeda. Kata yang mengalami perulangan dalam puisi itu adalah tak ada yang lebih. Kata-kata itu berulang pada setiap baitnya.

Contoh :

Adalah ketika kamu menitikkan air mata

Dan masih peduli terhadapnya

Adalah ketika dia tidak mempedulikanmu

Dan kamu masih menunggunya dengan setia

- c) Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk . membandingkan sesuatu secara langsung terhadap penggantinya.

Kalau sampai waktuku

Kumau tak seorangpun kan merayu

Tidak juga kau

Aku ini binatang jalang

dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

aku tetap meradang menerjang

- d) Majas hiperbola adalah majas yang berfungsi menguatkan makna. Dengan kata lain berguna untuk membuat makna yang berlebih - lebih

Contoh :

Pergi ke *laut lepas*, anakku sayang

pergi ke alam bebas !

Selama hari belum petang

dan warna senja belum kemerah-merahan

menutup pintu waktu lampau.

5. Rima/persajakan adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama/rima berfungsi untuk memberi jiwa pada kata-kata dalam sebuah puisi yang pada akhirnya dapat membangkitkan emosi tertentu seperti sedih, kecewa, marah, rindu, dan bahagia.

Contoh :

Angin pulang menyejuk bumi

Menepuk teluk menghempas emas

ari ke gunung memuncak sunyi

erayun-ayun di atas alas

(Amir Hamzah)

B. Struktur Batin Puisi

1. Tema/makna (sense)

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Contoh puisi dengan tema ketuhanan:

Tuhanku dalam termangu
ku masih menyebut namaMu
biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
(Doa Chairil Anwar)

2. Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, dan usia,. Rasa yang ditampilkan penyair dalam puisinya dapat berupa rasa kekaguman, kesedihan, keharuan, atau kegembiraan.

Contoh puisi dengan rasa kekaguman

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, kemanakah mereka-
di atas roda-roda baja mereka berkendara
mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota
merebut hidup di pasar-pasar kota
Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta, siapakah

mereka

mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa
akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
mereka : cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

(Perempuan-Perempuan Perkasa, Hartoyo Andangjaya)

3. Nada dan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berkaitan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, patriotik, memelas, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor, mence-mooh, kharismatik, filosofis, khusyuk

Kalau sampai waktuku

Kumau tak seorangpun kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

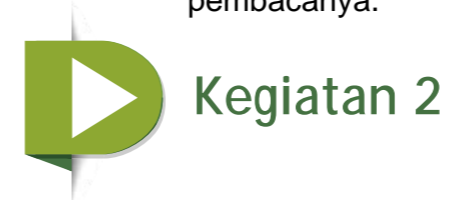
dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

aku tetap meradang menerjang

Kutipan puisi di atas memiliki nada tegas. Pemilihan kata jalang, terbang, meradang, menerjang menggambarkan suasana optimis penyair terhadap keadaan dirinya.

4. Amanat/tujuan/maksud (intention): pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya.



Menyimpulkan Isi Puisi dan Menentukan Jenis-Jenis Puisi

A. Penyimpulan Isi Puisi

Memahami isi puisi berbeda dengan memahami isi prosa. Makna atau isi puisi dapat dipahami dengan baik jika arti kata-kata dalam puisi dapat kita pahami. Kita harus dapat menangkap apa yang dimaksudkan dalam setiap kata atau kalimat yang diungkapkan oleh penulisnya.

Bacalah puisi berikut dengan cermat

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

(Hartoyo Andangjaya)

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
sebelum peluit kereta pagi terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, kemanakah mereka
di atas roda-roda baja mereka berkendara
mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota
merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka
mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa
akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
mereka : cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

Dengan mengenali unsur-unsurnya, puisi itu bisa kamu pahami isinya secara mendalam. Pengenalan unsur-unsur fisik, seperti diksi, majas, kata-kata konotatif, dan pengimajiannya akan memudahkan kamu untuk mengetahui tema dan amanatnya. Kamu juga akan mengetahui perasaan penyair dan sikapnya terhadap pembaca.

Dengan langkah-langkah seperti itu, kamu dapat mendalami dan menyimpulkan isi puisi “Perempuan-Perempuan Perkasa”.

Bait 1 puisi tersebut menceritakan perempuan-perempuan dari desa yang membawa dagangannya untuk dijual ke pasar-pasar di kota. Mereka harus berangkat sangat pagi, bahkan sebelum matahari terbit.

Bait II puisi tersebut menceritakan tentang perjuangan para perempuan dari desa yang membawa dagangannya dalam bakul untuk dijual di kota. Mereka harus naik kereta agar tiba di pasar-pasar kota sepagi mungkin, sebelum matahari terbit.

Bait III, penyair menyampaikan kekaguman kepada para perempuan perkasa, para wanita dari desa yang harus berjuang untuk mencari nafkah dengan berjualan di pasar-pasar kota. Mereka adalah pahlawan keluarga yang menghidupi keluarganya.

Berdasarkan pemahaman isi dari ketiga bait puisi tersebut, maka kita dapat menyimpulkan isi puisi “Perempuan-Perempuan Perkasa”, yaitu tentang perjuangan para perempuan desa mencari nafkah untuk keluarganya dengan berjualan di pasar-pasar kota.

B. Jenis-jenis Puisi

Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mendalami beberapa isi puisi, bukan? Dengan mendalami isinya, kamu dapat mengetahui pula bahwa puisi itu ternyata bermacam-macam. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, memang puisi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yakni puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

a. Puisi naratif

Puisi naratif adalah puisi yang mengandung suatu cerita menjadi pelaku, peristiwa, setting, atau rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu balada dan romansa.

1) Balada

Balada adalah puisi yang objektif, menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat dialog maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Contoh: “Balada orang-orang tercinta” dan

Contoh puisi balada

Balada Pembungkus Tempe (WS Rendra)

Fermentasi asa

Mengharap sempurna

Bentuk utuh nan konyol

Rasa, karsa tempe

Pembungkus yang berjasa

Penuh kisah bertulis duka lara

Dibuang tanpa dibaca

Pembungkus tempe

Bukan plastik tapi kertas usang tak terpakai

Masihkah ada yang membelai sebelum membuangnya?

2) Romansa

Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang diselingi perkelahian dan petualangan, contoh puisi romansa yaitu “Priangan Sri Jelita” karya Ramadhan K.H., “Taman” karya Chairil Anwar, “Surat Cinta” karya W.S. Rendra.

Contoh puisi romansa

Taman (Chairil Anwar)

Taman punya kita berdua
tak lebar luas, kecil saja
satu tak kehilangan lain dalamnya.
Bagi kau dan aku cukuplah
Taman kembangnya tak berpuluh warna
Padang rumputnya tak berpanding perdamaian
halus lembut dipijak kaki.
Bagi kita bukan halangan.
Karena
dalam taman punya berdua
Kau kembang, aku kumbang
aku kumbang, kau kembang
Kecil, penuh surya taman kita

b. Puisi lirik

Puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya. Puisi lirik terbagi atas beberapa macam, misalnya elegi, serenada, dan ode.

1) Elegi

Elegi adalah puisi ratapan yang mengungkapkan perasaan duka atau sedih sang penyair.

Simaklah puisi berikut yang menggambarkan perasaan duka dan gelisah aku lirik menunggu datang nya maut.

HARI TERAKHIR SEORANG PENYAIR, SUATU SIANG

Di siang suram bertiup angin. Kuhitung pohon satu-satu
Tak ada bumi yang jadi lain: daun pun kuruh, lebih bisu
Ada matahari lewat mengedap, jam memberat dan hari menunggu
Sehala akan lenyap, segala akan lenyap, Tuhanku
Kemudian Engkau pun tiba, menjemput sajak yang tak tersua
Siang akan jadi dingin, Tuhan, dan angin telah sedia
Biarkan aku sibuk dan cinta berangkat dalam rahasia
(Goenawan Mohamad, 1974:9).

2) Serenada

Berbeda dengan elegi yang menggambarkan suasana duka, serenada merupakan puisi lirik yang bersuasana senang. Misalnya, tampak pada puisi berikut:

DI CERLANG MATAMU

Di cerlang matamu
Kulihat pagi bangkit berseri
Mencairkan kembali hidupku yang beku
Wahai, merdunya burung berkicau
Meloncat-loncat dari dahan ke dahan
Bernyanyi sorak-sorai dalam hatiku.
(Rachmat Djoko Pradopo)

3) Ode

Ode merupakan puisi lirik yang berisi pujian terhadap seseorang, pada umumnya pahlawan, seperti tampak pada puisi berikut:

TERATAI

Kepada: Ki Hajar Dewantara
Dalam kebun di tanah airku
Tumbuh sekuntum bunga teratai
Tersembunyi kembang indah permai
Tidak terlihat orang yang lalu.
Akarnya tumbuh di hati dunia
Daun bersemi laksmi mengarang
Biar pun dia diabaikan orang
Seroja kembang gemilang mulia.
Teruslah, o, teratai bahagia
Bersemi di kebun tanah Indonesia
Biarkan sedikit penjaga taman
Biar pun engkau tidak dilihat
Biar pun engkau tidak diminat
Engkau turut menjaga jaman.
(Sanusi Pane, 1957).

Tampak bahwa puisi tersebut memuja Ki Hajar Dewantara, pahlawan pendidikan, yang pada awalnya perjuangannya tidak banyak diketahui masyarakat

c. Puisi deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi yang mengemukakan tanggapan atau kesan penyair terhadap suatu hal atau keadaan (Waluyo, 1991:137).

Berbeda dengan puisi naratif yang berisi cerita, dan lirik yang mengemukakan gagasan pribadi penyair atau aku lirik, maka puisi deskriptif cenderung menggambarkan tanggapan atau kesan penyair terhadap suatu hal. Tanggapan atau kesan tersebut dapat bersifat kritik maupun sindiran, sehingga dikenal adanya puisi ironi dan satire (kritik). Puisi satire/kritik, misalnya tampak pada puisi berikut:

GURINDAM EMPAT (Taufiq Ismail)

Ayahmu kaya raya berbagai rupa caranya

Mengapa engkau bangga Cuma menumpang nama

Pamanmu generasi komisi angkatan pertama

Engkau dan ponakanmu generasi komisi I dan III

Silsilah dan wajah jelas bukan preman pasar

Tapi praktek bisnismu sunyi akhlak begitu kasar

Jembatan ditelan, kapal diuntal, proyek habis dikunyah

100 keluarga kenyangnya terengah-engah, lihatlah.

LATIHAN SOAL UNIT 1

Jawablah Pertanyaan Berikut

Puisi berikut digunakan untuk menjawab pertanyaan no 1-3

Karangan Bunga

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
"Ini dari kami bertiga
Pita hitam dalam karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembak mati siang tadi."

1. Maksud puisi tersebut adalah...
 - A. Menceritakan tiga anak kecil datang
 - B. Menggambarkan anak kecil yang malu-malu
 - C. Menunjukkan pita hitam dalam karangan bunga
 - D. Menggambarkan peristiwa kedukaan
2. Makna lambang kata "pita hitam" dalam puisi tersebut adalah tanda...
 - A. bersedih
 - B. berduka
 - C. berdoa
 - D. bermohon
3. Amanat puisi tersebut adalah...
 - A. Perjuangan sekelompok anak kecil yang turut berduka.
 - B. Berjuanglah untuk mempertahankan golongan tertentu.
 - C. Hendaklah kita menghargai pengorbanan yang membela kebenaran
 - D. Segala perjuangan bila tidak dilandasi dengan keimanan akan terkalahkan
4. Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan *jam dinding yang berdetak*
Kata bercetak miring dalam penggalan puisi tersebut mengandung citraan
 - A. pendengaran
 - B. penglihatan
 - C. penciuman
 - D. Perasaan

5. Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sunyi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap
dan suara menderu
Dia masih sangat muda

Citraan yang terdapat pada penggalan puisi tersebut adalah

- A. penglihatan B. perabaan
C. pendengaran D. Penciuman

6. Ladang Petani (Karya A. Hasjmi)

Tersisih jauh di luar kota,
Mendatar ladang setentang mata,
Dalamnya penuh tanam-tanaman,
Senang riang pandangan mata,
Damai aman hati dan sukma,

Di tengah-tengah tanaman muda,
Petani berdiri dengan senangnya,
Memandang ladang penuh kejayaan,
Tumbuh-tumbuhan banyak macamnya hanya membayangkan datang zaman
sentosa,

Citraan pada bait ke-2 kutipan puisi tersebut adalah ...

- A. Penglihatan B. Perasaan
C. perabaan D. Pendengaran

7. Bungaku Bersemi Kembali

Bungaku kini bersemi kembali
setelah seminggu terkurung di lembah sunyi
kini bertunas lagi daunnya yang dulu menguning dan...
rantingnya yang dulu kering
kini segar kembali

Diksi yang tepat untuk melengkapi larik puisi tersebut adalah.....

- A. Berjatuhan
B. Bermunculan
C. Berguguran
D. Bertebangan
E. Berserakan

8. *Cintaku Jauh Di Pulau*

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh !
Perahu yang bersama 'kan merapuh!
mengapa ajal mememanggil dulu
sebelum sempat berpeluk dengan cintaku

Suasana dalam puisi tersebut adalah....

- A. sedih B.marah
C.gembira D. kecewa

9. *Jeritan Malam*

Di kelam hitam mengepung
Merintah ke langit
Derita hidup mengepung
bangsaku sedang berjuang
merintah ke langit
tenaga mesin menembus kelam
berputar roda atas rel tertentu
terus menuju ke stasiun akhir
semangat baja menembus kelam
berjuang bangsaku atas cinta tertentu
terus menuju negara merdeka!

Larik bermajas personifikasi yang sesuai untuk melengkapi puisi tersebut adalah....

- A. kami kedua menanti B.menjerit peluit kereta malam
C.ratapan pekik melangit D. bangkit berlari menumbuhkan kepala

10. *Menyesal*

pagiku hilang sudah melayang
hari mudaku sudah pergi
sekarang.... datang membayang
batang usiaku sudah tinggi

Diksi yang sesuai untuk mengisi bagian yang rumpang dalam larik puisi tersebut ada-
lah

- A. sore B. gerimis
C. petang D. tua

 Kegiatan 1

Menelaah Unsur Pembangun Puisi

Pada pembelajaran yang lalu, kalian telah mahir dalam menentukan struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif/majas, irama/rima. Adapun struktur batin tema, rasa, nada/suasana, dan amanat.

Pada kegiatan ini, Anda akan belajar tentang cara menganalisis puisi berdasarkan unsur puisi yang telah dipelajari, yaitu struktur fisik dan unsur batin puisi.

Bacalah puisi berikut dengan sungguh-sungguh.

Menyesal

(Ali Hasjmi)

Pagiku hilang sudah melayang
 Hari mudaku sudah pergi
 Kini petang datang membayang
 Batang usiaku sudah tinggi
 Aku lalai di pagi hari
 Beta lengah di masa muda
 Kini hidup meracun hati
 Miskin ilmu, miskin harta
 Ah apa guna kusesalkan
 Menyesal tua tiada berguna
 Hanya menambah luka sukma
 Kepada yang muda kuharapkan
 Atur barisan di pagi hari
 Menuju arah padang bakti

Puisi di atas dapat dianalisis berdasarkan struktur fisik dan struktur batin.

1. Struktur Fisik Puisi**a. Diksi:**

Pemilihan kata pada puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi ini banyak menggunakan kata bermakna konotatif. Karena banyak menggunakan makna konotatif, maka terjadilah penyimpangan bahasa dalam puisi ini. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan semantis dan penyimpangan sintaksis.

1) Penyimpangan semantis, yaitu menunjuk makna ganda. Contohnya pada kata *pagiku*, *petang datang*, dan *padang bakti*. Bagi penyair *pagiku* adalah masa muda, *petang datang* adalah umur yang sudah tua, dan *padang bakti* adalah masa depan cerah. Bukan seperti kata sehari-hari yang bermakna waktu dan nama suatu tempat.

2) Penyimpangan sintaksis, seperti pada kalimat *menyesal tua tiada guna*, padahal menurut kaidah yang benar adalah tidak ada gunanya menyesal di hari tua.

b. Imaji

Di dalam puisi ini terdapat beberapa pengimajian, di antaranya pengimajian penglihatan terdapat pada kutipan berikut ini.

Kini petang datang membayang

Selain pengimajian penglihatan, dalam puisi karya Ali Hasjmi ini juga terdapat pengimajian perasaan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Ah apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

c. Kata konkret

Pada puisi ini ditemukan kata-kata konkret yang dapat membangkitkan citraan seperti penglihatan, dan perasaan. Kata konkret yang ditemukan dalam puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi ini seperti melayang, membayang, batang, barisan dan padang bakti.

d. Majas

Majas yang terdapat dalam puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi adalah majas repetisi.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Miskin ilmu, miskin harta

Selain majas repetisi juga terdapat majas metafora, berikut kutipannya.

Batang usiaku sudah tinggi

Dalam puisi ini juga terdapat majas paralelisme, berikut kutipannya.

pagiku hilang sudah melayang

hari mudaku sudah pergi

aku lalai di hari pagi

beta lengah di masa muda

e. Rima/Ritme

Terdapat dua macam rima yang digunakan pada puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi ini. Pertama rima silang yang terdapat pada bait pertama dan kedua. Kedua rima bebas yang terdapat pada bait ketiga dan keempat.

2. Struktur Batin Puisi

a. Tema

Puisi yang berjudul “Menyesal” karangan Ali Hasjmi ini memiliki tema penyesalan. Dalam puisi ini tergambar sebuah penyesalan yang datang di masa tua, karena pada masa mudanya ia telah lalai dan lengah sehingga di masa tua ia hidup sengsara dalam sebuah penyesalan yang dalam. Hal itu dapat dilihat dari salah satu bait berikut ini.

Ah apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa tema dari puisi karangan Ali Hasjmi ini adalah penyesalan.

b. Rasa

Puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi merupakan ungkapan rasa penyesalan yang teramat sangat. Dimana dalam puisi tersebut ia menjelaskan bahwa penyesalan di masa tua itu sangat tidak menyenangkan dan sangat pedih. Oleh karena itu penyair tak ingin generasi muda saat ini merasakan penyesalan yang sama dengannya. Sehingga penyair menyuruh generasi muda agar mempergunakan masa mudanya sebaik-bai-

knya untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Aku lalai di pagi hari

Beta lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu, miskin harta

Kepada yang muda kuharapkan

Atur barisan di pagi hari

Menuju arah padang bakti

c. Nada dan Suasana

1) Nada

Dalam puisi tersebut penulis menggambarkan nada-nada sedih, kecewa dan penyesalan dalam penyampaian puisi ini, karena banyak bait-bait puisi tersebut yang mengandung kata penyesalan. Berikut kutipannya.

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Kini petang datang membayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Beta lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu, miskin harta

Ah apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

Selain itu, tergambar juga nada-nada yang tegas. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Kepada yang muda kuharapkan

Atur barisan di pagi hari

Menuju arah padang bakti

(bait keempat)

2) Suasana

Suasana yang dibangun Ali Hasjmi dalam puisi “Menyesal” ini adalah suasana yang penuh kesedihan, penderitaan dan penyesalan. Namun, di bait terakhir penyair membangun suasana tegas dimana penyair menyuruh para pemuda untuk menata masa mudanya dengan sebaiknya.

d. Amanat

Amanat dalam puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmi yang dapat saya simpulkan adalah sebagai berikut. Pertama, manfaatkanlah masa mudamu sebaik mungkin agar tidak menyesal di hari tua. Kedua, penyesalan di kemudian hari (masa tua) tidak berguna oleh karena itu lakukan yang terbaik di masa mudamu. Terakhir, penyesalan di masa tua hanya akan menambah beban dan penderitaan pada diri sendiri.

Kegiatan 2

Ayo Menulis Puisi

Puisi dapat menjadi sarana untuk menyajikan gagasan, perasaan, atau pendapat. Tentu saja dalam membuat puisi kita harus memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat.

Anda telah mendengarkan dan membaca banyak puisi. Tentu Anda juga tertarik untuk belajar menulis puisi, bukan? Menulis puisi haruslah berawal dari sebuah gagasan atau perasaan. Untuk memunculkan gagasan itu, kamu dapat mencarinya dari perjalanan hidupmu ataupun sesuatu yang tengah terasa atau terpikirkan. Gagasan tersebut dapat Anda ekspresikan dengan kata-kata terpilih: yang indah dan penuh makna.

Tentukanlah gagasan paling menarik yang bisa ditulis jadi puisi. Galilah gagasan-gagasan itu. Tuliskan gagasan-gagasan tersebut ke dalam larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat. Perluas pembendaharaan kosakata Anda sehingga bisa menciptakan puisi dengan bahasa indah, jelas, dan padat makna. Bacalah buku, e-book, internet, atau sumber-sumber lainnya. Buku-buku tersebut bisa menjadi inspirasimu. Kosakata tersebut tentu mengandung makna yang tidak sebenarnya (makna konotasi).

Kosakata dalam puisi berbeda dengan kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata-kata dalam puisi singkat, tetapi kaya makna. Struktur katanya pun sering kali mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan seperti yang berlaku pada jenis teks lainnya, seperti yang telah Anda pelajari.

Langkah membuat puisi :

1. Tentukan Tema dan Judul

Pertama, pilihlah satu tema yang kita inginkan sebagai acuan dalam membuat puisi agar puisi kita lebih menarik. Tema puisi ada banyak sekali. Jadi, sebisa mungkin pilihlah tema yang benar-benar menarik. Setelah menentukan tema, langkah selanjutnya adalah menentukan judul yang berpacu pada tema. Misalnya saja kita menentukan temanya, yaitu keindahan alam.

2. Menentukan Kata Kunci

Setelah menentukan tema, langkah-langkah menulis puisi selanjutnya adalah menentukan kata kunci dan kemudian mengembangkan kata tersebut. Jika kamu telah menemukan tema, misalnya tadi keindahan alam, maka selanjutnya adalah menemukan kata kunci yang berkaitan dengan keindahan alam tersebut, misalnya keindahan pantai, khususnya Pantai Senggigi. Apabila sudah dirasa cukup untuk memulai membuat puisi, maka Anda tinggal mengembangkannya dalam sebuah kalimat atau larik puisi. Misalnya satu kata kunci digunakan untuk satu larik. Atau bisa saja, satu kata kunci kemudian dikembangkan menjadi satu bait.

3. Menggunakan Gaya Bahasa

Langkah menulis puisi selanjutnya adalah dengan menggunakan gaya bahasa dengan majas, misalnya majas perbandingan atau majas metafora misalnya.

4. Kembangkan Puisi Seindah Mungkin

Selanjutnya adalah mengembangkan semua langkah di atas menjadi puisi yang indah. Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Kembangkanlah menjadi satu puisi yang utuh dan bermakna. Kamu harus ingat bahwa puisi bukanlah sebuah artikel. Tulisan yang kamu buat untuk puisi harus ringkas, padat, sekaligus indah. Pilihlah kata yang sesuai yang mewakili unsur keindahan sekaligus makna yang padat.

PENUGASAN UNIT 2.1

Tujuan :

Mampu menyusun puisi dengan memperhatikan penggunaan:

- diksi/pilihan kata
- imaji/citraan

- kata konkret
- majas

Media :

- Lembar penugasan unit 2.1

Langkah-Langkah

1. Buatlah puisi dengan tema bebas (keindahan, kekaguman, kesedihan, atau kegembiraan) minimal dalam 8 kalimat dengan menggunakan :

- Diksi yang tepat
- Citraan/Imaji
- Majas
- Rima/bunyi akhir

2. Gunakan Lembar kerja 2.1 sebagai tempat kerja Anda

Lembar kerja 2.1

Nama :

Kelas :

Judul Puisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



MARI KITA INGAT KEMBALI

Untuk mengingat kembali materi teks puisi yang telah dipelajari pada Unit 1 dan Unit 2, bacalah dengan cermat rangkuman materi teks puisi berikut.

1. Pengertian dan fungsi sosial puisi

Puisi adalah teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dengan mengutamakan keindahan kata-kata.

Puisi memiliki fungsi untuk mengungkapkan berbagai hal, seperti kerinduan, kegelisahan, kegembiraan, kesedihan, kemarahan, protes sosial atau pengagungan kepada Tuhan.

2. Unsur Pembangun Puisi

Struktur Fisik Puisi

- Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi digunakan untuk membangkitkan imajinasi pembacanya, memperjelas makna sambil tetap membuat sajak itu menarik dari segi bunyi, menyentuh perasaan pembaca dan sekaligus memunculkan gagasan-gagasan yang tepat pada pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis.
- Pengimajinasian, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji penglihatan (*visual*), dan imaji raba atau sentuh (imaji *taktil*). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- c. Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata konkret merupakan perwujudan dari kata - kata yang jelas, mudah dipahami, dan konkret. Melalui kata yang konkret puisi dapat dibayangkan dengan mudah oleh pendengar atau pembaca, sehingga seolah - olah pendengar puisi melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan peristiwa dan keadaan yang digambarkan oleh penyair.
- d. Bahasa figuratif atau majas yaitu bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Untuk menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan perumpamaan.
- e. Rima/Persajakann adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama/rima berfungsi untuk memberi jiwa pada kata-kata dalam sebuah puisi yang pada akhirnya dapat membangkitkan emosi tertentu seperti sedih, kecewa, marah, rindu, dan bahagia.

Struktur Batin Puisi

- a. Tema/makna (sense)
Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya.
- b. Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Rasa yang ditampilkan penyair dalam puisinya dapat berupa rasa kekaguman, kesedihan, keharuan, atau kegembiraan.
- c. Nada dan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berkaitan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, patriotik, memelas, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor, mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk.
- d. Amanat/tujuan/maksud (intention): pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya.

3. Langkah membuat puisi :

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan kata kunci
- c. Mengembangkan puisi dengan menggunakan diksi, citraan/imaji, majas, dan rima yang tepat

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat pada soal-soal di bawah ini!

1. Bacalah puisi berikut!

Guru

Kaulah yang membimbing kami di sekolah
 Dengan ilmu kau berikan kepada kami
 Tak kenal lelah dan tak akan menyerah
 Kau bagai orang tua kami di sekolah

Tema puisi tersebut adalah ...

- A. ketulusan seorang anak
- B. pengorbanan orang tua
- C. pengabdian seorang guru
- D. perjuangan seorang pahlawan

2. Bacalah kutipan puisi berikut!

Setelah perang memberi kita
 Puing demi puing kepapaan dan air mata
 Daftar jenazah yang sentiasa bertambah
 Hutang dalam ratusan jam kerja
 Timbullah kini kesabaran dan kekuatan
 Memikul berat beban nestapa
 Seorang tiada hingganya
 (Taufik Ismail 1965)

Tema puisi tersebut adalah ...

- A. Perang menumbuhkan dendam.
- B. Kedamaian tumbuh setelah perang.
- C. Perang menimbulkan hutang.
- D. Perang mengakibatkan kesengsaraan.

3. Perhatikan puisi berikut!

Untuk Presiden Baru
Segala prosesi sudah berlalu
Di pundakmu kini terpikul amanah
Jutaan tangan memohon menengadah
Merajut asa dengan hati penuh gelisah
Harapkan masa depan kian cerah

Kami tak lagi butuh janji
Tak juga butuh panji-panji
Bukalah segala jurus-jurus sakti
Mantapkan rencana tampilkan bukti
Moga bahagia tak lagi sekedar mimpi
Dan derita lama kian hari kian terobati

Tema yang tepat untuk puisi tersebut adalah ...

- A. presiden baru
- B. harapan perubahan
- C. tuntutan bukti janji
- D. penderitaan lama

4. Bacalah kutipan puisi berikut!

Semut itu
Begitu kecil tubuhmu
Berangkat bertaut pijak
Gotong royong dalam ketangguhan
Benda sebesar gunung pun kan terangkat
Hidupmu ajarkan kebersamaan
Saling gandeng tangan
Tuk semua urusan

Tema puisi tersebut adalah ...

- A. Semangat rakyat
 - B. Keadilan bersama
 - C. Keberanian berbuat
 - D. Makna kebersamaan
- Bacalah puisi berikut!

Suasana indah hati bergairah (1)
Dewi malam bersinar terang (2)
Bintang-bintang bertaburan (3)
Sungguh besar keagungan Illahi (4)

Imaji atau citraan perasaan pada puisi tersebut terdapat pada larik ke ...

- A. (1) dan (4)
- B. (2) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

6. Bacalah puisi berikut!

Hutan yang dulu rimbun
Kini tinggal tonggak
Lambang angkuh dan congkak

Burung tak lagi bersiul
Embun tak lagi bergantung
Di ujung daun
Ranting menusuk matahari

Imaji atau citraan pada bait pertama adalah ...

- A. Perasaan
- B. Pendengaran
- C. Penglihatan
- D. Perabaan

7. Bacalah puisi berikut!

Capung yang gelisah
Srigunting menukik resah
Di pohon-pohon kecil di bawah
Di atas tanggul sejarah
Di luar sungguh mengalir
Dalam garis-garis

Imaji atau citraan puisi tersebut adalah ...

- A. Penglihatan

- B. Pendengaran
- C. Perasaan
- D. Penciuman

8. Bacalah puisi berikut.

Bunda kasihmu
Tiada tara padaku
Kau bimbing aku
Kau rawat diriku
Dengan penuh sabar,
Bunda [...]

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Kasihmu tanpa pamrih
- B. Tiada kata jenuh darimu
- C. Kasihmu sepanjang jalan
- D. Ku akan membalas jasmu

9. Bacalah kutipan puisi berikut!

Ada podang pulang ke sarang
[...]
Pulang ya pulang, hai petualang!
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kusayang

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Kicaunya panjang berulang-ulang
- B. Kicaunya terdengar merdu
- C. Bernyanyi merdu berdendang riang
- D. Berkicau di atas pohon

10. Bacalah kutipan puisi berikut!

Angin Hutan Cemara
Angin hutan cemara
[...]
Buru-buru bangkit
Menyongsong petani
Yang bergegas naik

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Ditegur mentari pagi
- B. Berjalan pelan-pelan
- C. Kembali pulang ke rumah
- D. Diringi kicau burung

11. Perhatikan kutipan puisi berikut!

Berkenalan dengan sepi
[...]
Jalanan berderu tak berhenti
Lewat nasib menatapnya

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi kutipan puisi tersebut adalah ...

- A. Pada malam aku terkenang
- B. Dalam gelap malam gulita
- C. Sepi yang diam seribu bahasa
- D. Melewati jalanan yang berbatu

12. Perhatikan kutipan puisi berikut!

Gemercik air sungai (1)
Begitu beningnya (2)
Bagaikan zamrud khatulistiwa (3)
Itulah alam desaku yang permai (4)

Larik bermajas pada kutipan puisi tersebut adalah pada larik ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

13. Bacalah kutipan puisi berikut!

Bertudung langit selalu biru
Tempat cahaya selalu benderang
Tempat udara selalu bersih
Tempat angin selalu nikmat
[...]

Larik bermajas untuk melengkapi bagian rumpang puisi tersebut adalah ...

- A. Tempat menari si burung camar
- B. Di tempat sepi, di mana hanya
- C. Di sana kuingin berkubur
- D. Di pundakmu wahai ibuku

14. Bacalah puisi berikut!

Lihatlah langit sebelah barat
 Lautan warna dibuat teja
 Berkilau-kilau di darat
 [...]
 Makin lama muram cahaya
 Awan kelabu perlahan melayang
 Melayang, melayang entah ke mana
 Laksana mimpi ia menghilang

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Ke langit yang biru
- B. Ke cakrawala ditemani mega
- C. Ke langit yang hitam pekat
- D. Ke laut yang biru kelabu

15. Perhatikan kutipan puisi berikut!

Tuhan, pelankanlah malam tiba
 Agar kami berdua tak kehilangan arah
 Jalan yang kami tempuh masih jauh

Tuhan, sisihkanlah mendung itu
 Jika gerimis, sakit ibuku kambuh
 Jalan yang kami tempuh masih jauh

Tuhan berikanlah kekuatan
 Untuk menempuh hidup ini
 Kami tahu derita hari ini
 Adalah bahagia esok hari

Penggalan puisi tersebut melukiskan suasana

- A. tenteram dan damai
- B. sedih dan iba

- C. riang dan nyaman
- D. terang dan syahdu

16. Bacalah puisi berikut

DI CERLANG MATAMU

Di cerlang matamu

Kulihat pagi bangkit berseri

Mencairkan kembali hidupku yang beku

Wahai, merdunya burung berkicau

Meloncat-loncat dari dahan ke dahan

Bernyanyi sorak-sorai dalam hatiku.

(Rachmat Djoko Pradopo)

Puisi di atas termasuk ke dalam...

- A. elegi
- B. ode
- C. serenada
- D. romansa

17. Bacalah puisi berikut

TERATAI

Kepada: Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh di hati dunia

Daun bersemi laksmi mengarang

Biarpun dia diabaikan orang

Seroja kembang gemilang mulia.

Teruslah, o, teratai bahagia
Bersemi di kebun tanah Indonesia
Biarkan sedikit penjaga taman
Biarpun engkau tidak dilihat
Biarpun engkau tidak diminat
Engkau turut menjaga jaman.
(Sanusi Pane, 1957).

Puisi di atas termasuk ke dalam...

- A. elegi
- B. ode
- C. serenada
- D. romansa

18. Bacalah puisi berikut.

Bungaku Bersemi Kembali

Bungaku kini bersemi kembali
setelah seminggu terkurung di lembah sunyi
kini bertunas lagi

daunnya yang dulu menguning dan...
rantingnya yang dulu kering
kini segar kembali

Diksi yang tepat untuk melengkapi larik puisi tersebut adalah.....

- A. berjatuhan
- B. bermunculan
- C. berguguran
- D. Berserakan

19. Perhatikan puisi dibawah ini:

Bunga di tepi jalan
Menarapung debu kendaraan
Tumbuh di luar karang
Mati tidak berdekap

Tema kutipan puisi tersebut adalah ...

- A. Kesengsaraan
- B. Keharuan
- C. Kesenangan
- D. Kemiskinan

20. Perhatikan puisi berikut

Cintaku Jauh Di Pulau (Chairil Anwar)
Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh !
Perahu yang bersama 'kan merapuh!
mengapa ajal mememanggil dulu
sebelum sempat berpeluk dengan cintaku

Suasana dalam puisi tersebut adalah....

- A. sedih
- B. marah
- C. gembira
- D. kecewa

21. Perhatikan penggalan puisi berikut!

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu
.....

Makna konotasi kata "hujan" pada penggalan puisi di atas adalah....

- A. air yang turun dari langit

- B. air yang jatuh ke bumi
- C. perbuatan baik
- D. air untuk kehidupan

22. Bacalah penggalan puisi di bawah ini!

Gadis Peminta-Minta
 Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
 Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
 Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
 Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

.....

Kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil* bermakna ...

- A. Gadis kecil yang membawa kaleng yang berukuran kecil
- B. Seorang gadis yang memegang mainan kaleng
- C. Seorang perempuan yang masih anak-anak yang mengalami Kesengsaraan
- D. Seorang perempuan yang masih anak-anak yang suka membawa kaleng

23. Perhatikan penggalan puisi berikut!

Serenada Hijau
 Kupacu kudaku
 Kupacu kudaku menujumu
 Bila bulan menegur salam
 dan syahdu malam
 bergantung di dahan-dahan.

.....

“Bila bulan menegur salam” pada puisi di atas merupakan majas

- A. simile
- B. personifikasi
- C. metafora
- D. Paralelisme

24. Perhatikan puisi berikut!

Sepahit kopi yang pernah ku rasakan
 Jauh lebih pahit ketika kau memutuskan untuk pergi
 Meninggalkan segala mimpi-mimpi kita
 Dimana pekatnya masih melekat dalam hati
 Imaji yang tergambar dalam puisi tersebut adalah...

- A. Pendengaran (auditori)
- B. Penglihatan (visual)
- C. Perabaan (taktil)
- D. Pencecapan (rasa)

25. Perhatikan puisi berikut

Suara itu makin merdu
 Membuai jiwa yang resah
 Mendentingkan nada syahdu
 Imaji yang tergambar dalam puisi tersebut adalah...

- A. Pendengaran (auditori)
- B. Penglihatan (visual)
- C. Perabaan (taktil)
- C. Pencecapan (rasa)

26. Perhatikan puisi berikut

Pohon-pohon cemara di kaki gunung
 pohon-pohon cemara
Menyerbu kampung-kampung
 bulan di atasnya
menceburkan dirinya ke kolam
membasuh luka-lukanya

Imaji yang tergambar dalam puisi tersebut adalah...

- A. Pendengaran (auditori)

B. Penglihatan (visual)

C. Perabaan (taktil)

C. Pengecapan (rasa)

27. Contoh majas metafora di bawah ini adalah

A. Suara itu menggema ke angkasa raya

B. Bulan purnama tersenyum menyambut malam

C. Mampukan kau meraihnya, mampukah kita meraihnya

D. Alisnya bagaikan semut beriring

Bacalah puisi di bawah ini, kemudian jawab nomor 28 dan 29!

Senja di Pelabuhan Kecil (Chairil Anwar)

Ini kali tidak ada yang mencari cinta

di antara gudang, rumah tua, pada cerita

tiang serta temali, kapal, perahu, tiada berlaut

menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut.

gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang

menyinggung muram, desir hari-hari berenang

menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak

dan kini tanah, hilang ombak

Tiada lagi. Aku sendiri berjalan

menyisir semenanjung, masih pengap harap

sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan

dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.

28. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah

A. sepi

B. gaduh

C. damai

D. santai

29. Perasaan yang dialami oleh penyair pada puisi tersebut adalah ...

A. gembira

B. menyesal

C. sedih

D. marah

30. Perhatikan puisi berikut.

Pagi di Central Park, ada serimbun semak

sedang berbunga, Berembun dan merekah

Di dekatnya, di bangku taman, duduk tertidur

seorang gelandangan, merengkuh tubuh ringkih sendiri.

Imaji yang tergambar pada puisi tersebut adalah...

A. Pendengaran (auditori)

B. Penglihatan (visual)

C. Perabaan (taktil)

D. Pengecapan (rasa)

31. Bacalah puisi berikut.

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Kini petang datang membayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Beta lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu, miskin harta

Ah apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada berguna

Hanya menambah luka sukma

Nada yang terdapat dalam puisi tersebut adalah. Seperti berikut kecuali...

A. puas

B. sedih

C. kecewa

D. menyesal

32. Puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh

pujaan di sebut

- A. balada
- B. romansa
- C. elegi
- D. ode

33. Puisi yang megungkapkan perasaan duka di sebut

- A. balada
- B. satir
- C. elegi
- D. ode

34. Bacalah puisi berikut.

Peristiwa Pagi Tadi (Sapardi Djoko Damono)

Pagi tadi seorang sopir oplet bercerita kepada tukang warung tentang lelaki yang dilanggar motor waktu menyeberang.

Siang tadi pesuruh kantor bercerita kepada tukang warung tentang sahabatmu yang terlanggar motor waktu menyeberang, membentur aspal, lalu beramai-ramai diangkat ke depi jalan

.....

Puisi di atas termasuk jenis puisi

- A. naratif
- B. deskriptif
- C. lirik
- D. kritik sosial

35. Bacalah puisi berikut.

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa sebelum peluit kereta pagi terjaga sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, kemanakah mereka di atas roda-roda baja mereka berkendara mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka

mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota mereka : cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

Kesimpulan yang tepat untuk puisi tersebut adalah...

- A. Banyak perempuan desa banyak berjualan di pasar-pasar kota
- B. Kereta mengantar para perempuan desa berjualan di pasar kota
- C. Kegigihan para perempuan desa mencari nafkah untuk keluarganya
- D. Para perempuan desa harus berangkat pagi untuk berjualan di kota

36. Perhatikan puisi berikut.

Ada Tilgram Tiba Senja

Ada podang pulang ke sarang

Tembangnya panjang berulang-ulang

pulang ya pulang, hai petualang!

Ketapang. Ketapang yang kembang

Berumpun di perigi tua

Anakku datang anakku pulang

Kembali kucium, kembali kuraba

Tema puisi tersebut adalah

- A. Bunga yang berkembang
- B. Pulangnya anak tersayang
- C. Kegembiraan seorang anak
- D. Pulangnya sang kepodang

37. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah

- A. gembira
- C. sedih
- B. bangga
- D. Duka

38. Perhatikan kutipan puisi berikut!

AWAN

Bersusun bersorak tahtamu di angkasa

Lukisan abstrak mempesona

Di kanvas yang terbentang sepanjang pandang
Warnamu sapuan kuas
Yang Maha Sempurna
Beiriring berbaris digiring sinar matahari.

[...]

Mengantarmu ke segala penjuru

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi kutipan puisi tersebut adalah ...

- A. Awan biru bergemuruh
- B. Angin bertiup perlahan
- C. Burung terbang di angkasa
- D. Bayu di ujung jalan

39. Perhatikan kutipan puisi berikut!

Seruling di pasir tipis

Antara gundukan pohon pina

Tembang menggema di dua kaki

Burang-rang tangkuban perahu

Jamrud di pucuk-pucuk

Jamrud di air tipis menurun

Penggalan puisi tersebut melukiskan suasana

- A. tenteram dan damai
- B. sedih dan pilu
- C. sunyi dan syahdu
- D. terang dan nyaman

40. Perhatikan puisi berikut

Bunga di tepi jalan

Menarapung debu kendaraan

Tumbuh di luar karang

Mati tidak berdekap

Tema kutipan puisi tersebut adalah ...

- A. Kesenangan
- B. Kecharuan
- C. Kesengsaraan
- D. Kemiskinan

PENUGASAN

Bacalah puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmi.

Kemudian telaahlah berdasarkan :

- a. Struktur fisik (majas, imaji, dan rima)
- b. Struktur batin (tema, nada, dan amanat)

Menyesal
(Karya : Ali Hasjmi)

Pagiku hilang sudah melayang,
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta

Ah, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada berguna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju arah padang bakti.

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

KRITERIA PENILAIAN

A. Pilihan Ganda

1.	C	11.	C	21.	C	31.	A
2.	D	12.	C	22.	C	32.	D
3.	B	13.	A	23.	B	33.	C
4.	D	14.	B	24.	D	34.	A
5.	A	15.	B	25.	A	35.	C
6.	C	16.	C	26.	B	36.	B
7.	C	17.	C	27.	D	37.	A
8.	C	18.	C	28.	A	38.	A
9.	A	19.	A	29.	C	39.	A
10.	A	20.	A	30.	B	40.	C

Jawaban Benar skor : 2,5

Jawaban salah skor : 0

Skor maksimal : 100

B. Uraian : Menelaah unsur puisi “Menyesal”

1. Struktur Fisik

Diksi : secara umum, kata-kata yang digunakan mudah dipahami. Hanya kata konkret miskin yang menimbulkan imajinasi : miskin ilmu, miskin harta.

Jawaban benar , skor : 10

Jawaban salah , skor : 0

A. Imaji/Citraan

1. Imaji visual

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Kini petang datang membayang

2. Imaji perasaan

Menyesal tua tiada berguna

3. Imaji perabaan/sentuh

Hanya menambah luka sukma

- Menjawab 2-3 imaji/citraan dengan benar, skor : 20
- Menjawab 1 majas/citraan dengan benar, skor : 10
- Tidak menjawab, skor : 0

2. Majas

a. Majas repetisi

Miskin ilmu, miskin harta

b. Majas metafora

Batang usiaku sudah tinggi

c. Majas personifikasi

hari mudaku sudah pergi

- Menjawab 2-3 majas dengan benar, skor : 20
- Menjawab 1 majas dengan benar, skor : 10
- Tidak menjawab atau salah , skor : 0

C. Struktur Batin

1. Tema :

- Penyesalan karena menyia-nyiakan waktu di masa muda ATAU
- Penyesalan tidak menggunakan waktu dengan baik

Menjawab benar skor : 10

Menjawab salah, skor : 0

2. Nada : sedih/kecewa/menyesal

Menjawab benar skor : 10

Menjawab salah, skor : 0

3. Amanat

Pergunakan waktu selagi muda dengan sebaik-baiknya dengan menuntut ilmu setinggi mungkin untuk bekal mencari nafkah yang akan berguna di masa tua.

Menjawab benar skor : 10

Menjawab salah, skor : 0

SKOR MAKSIMAL URAIAN (A + B) = 100

NILAI AKHIR UJI KOMPETENSI MODUL 11

Skor Pilihan Ganda + Skor Uraian

----- x 100 = NILAI AKHIR
2

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia kelas VIII*. Jakarta.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar Mengajar, Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Gajahmada : University Press

Swales. 1990. *Genre Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.

